

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Banten sebagai daerah religius memiliki potensi untuk pengembangan wisata halal terhadap destinasi wisata yang terkenal dan banyak diminati. Hal ini harus memanfaatkan peluang pengembangan industri halal dengan menunjang identitas pariwisata halal yang dimilikinya. Konsep wisata halal tidaklah jauh berbeda dengan wisata pada umumnya apabila dilihat dari segi fasilitas yang disediakan oleh pihak tempat wisata. Akan tetapi wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan wisata mereka seperti adanya rumah makan bersertifikat halal, tersedianya tempat ibadah di tempat umum, adanya fasilitas kolam renang terpisah antara pria dan wanita, dan sebagainya. Pariwisata Banten akan berkembang dengan baik apabila diikuti dengan perkembangan usaha pariwisata yang akan memenuhi kebutuhan wisatawan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sulhaini, Baiq Nanda Aulia Ardani, Wiji Rosiana , “*Usaha Pariwisata Halal: Self Efficacy, Pengetahuan Pariwisata Halal, Religiusitas dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Nusa Tenggara Barat,*” Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram, Vol. 9, No. 3 (September 2020) Universitas Mataram, h. 258.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan, pemerintah menunjuk 10 daerah untuk dijadikan fokus pengembangan wisata halal diantaranya Aceh, Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Lombok dan Sulawesi Selatan (Makasar dan sekitarnya). Berdasarkan pencapaian pada tahun 2019. Pemerintah akan mengembangkan wisata halal daerah lainnya di Indonesia, salah satunya di Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki nilai budaya islam yang masih kental. Banyak sejarah penyebaran agama islam serta peninggalan-peninggalan kerajaan islam di Banten yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan luar daerah. Namun, wisata halal tidak hanya mencakup wisata religi saja seperti mengunjungi tempat ibadah, makam para wali, melainkan mencakup hal yang lebih luas dengan melibatkan berbagai industri didalamnya seperti restaurant, salon, biro perjalanan syariah serta hotel syariah.

Daerah yang memiliki potensi wisata halal yang besar, namun kurangnya tata kelola yang baik membuat potensinya menurun. Wakil Gubernur Banten Andika Hazrumy mengungkapkan Provinsi Banten menargetkan 10 besar daerah di Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata ramah muslim, karena memiliki potensi yang luar biasa banyak dan variatif serta banyak diminiasi wisatawan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> ..“Wagub Andika: Banten targetkan jadi 10 besar destinasi wisata halal”, <http://www.satpolpp.bantenprov.go.id/>. Diakses pada 07 Januari 2022, Pukul 20.15 WIB.

Dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten ini maka pemerintah beserta masyarakat harus mampu bekerja sama untuk mendukung tercapainya tujuan pengembangan wisata halal. Pariwisata halal Banten akan berkembang dengan baik apabila diikuti dengan perkembangan usaha pariwisata yang akan memenuhi kebutuhan wisatawan. Terutama pemuda di Banten harus melibatkan diri dalam proses pengembangan kewirausahaan pariwisata halal mengingat peran mereka sebagai generasi penerus bangsa.<sup>3</sup>

Wirausaha adalah individu atau kelompok yang berupaya membangun usaha atau lapangan kerja secara mandiri sehingga bisa menghasilkan keuntungan finansial. Wirausahawan telah menjadi perhatian penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Peranan wirausahawan didalam suatu negara terdiri dari membangun negara dan meningkatkan kegiatan ekonomi negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, berpartisipasi dalam mengurangi atau mengatasi pengangguran, berpartisipasi dalam mengatasi ketegangan sosial dan mempromosikan perdagangan dalam negeri dan peningkatan badan usaha milik negara.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Elsa, dan Dian Handayani, dkk, "*Analisis Faktor-Faktor dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten*", Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol. 22, No. 1 (Januari-Juni), UIN SMH Banten, h. 13-14.

<sup>4</sup> Aulia Yahdina, dkk. "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan*". Jurnal Konferensi Nasional Sosial dan Engineering, Politeknik Negeri Medan, h.442.

Banten sebagai provinsi dengan penduduk mayoritas beragama Islam sudah seharusnya Al-quran dan Hadits dijadikan sebagai pedoman hidup begitu juga menjadikan inspirasi kisah rasul dan para sahabat dalam mencari pekerjaan. Dalam hal ini, tidak dipungkiri bahwa kehadiran wirausaha penting karena memiliki pengaruh tidak hanya secara individual tapi juga akan memajukan dan meningkatkan kondisi perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, pertumbuhan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian yang juga harus didukung oleh jumlah wirausaha yang tersedia.

Banten memiliki masalah pengangguran dengan tingkat tertinggi se-Indonesia. Pada tahun 2022 tingkat pengangguran di Banten sebesar 8,53% atau 504,26 ribu orang. Dilihat berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, pendidikan tingkat SMA sebesar 12,65% menempati yang tertinggi dan yang kedua adalah SMK yaitu sebesar 11,6%. Diposisi ketiga ada tingkat SMP sebesar 8,79%, SD 5,41% Universitas sebesar 5,06% dan yang terakhir adalah tingkatan Diploma (I/II/III) sebesar 4,54%.<sup>5</sup>

Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi ketika lulus akan mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk

---

<sup>5</sup> BPS Provinsi Banten, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 23 April 2022.

menciptakan lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja yang sangat terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Salah satu solusi masalah ini yaitu dengan menghasilkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki keterampilan menjalankan usaha mandiri yang juga mampu menciptakan peluang ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi lingkungannya.

Mahasiswa sejatinya adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang lebih dalam melihat peluang usaha. Sebab, dengan melihat kemampuan yang lebih dalam melihat peluang usaha ini, mahasiswa mampu mengubah sumber daya yang belum disadari oleh wirausaha dari kalangan lain dan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi. Salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran tersebut, karena para mahasiswa diharapkan menjadi wirausahawan muda yang terdidik dan mampu mengelola usahanya serta menciptakan peluang ekonomi bagi lingkungan.

Menurut Soemanto dalam penelitian Prayogo berpendapat bahwa salah satu karakteristik seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah memiliki moral yang tinggi atau religiusitas, dimana manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai kebebasan

jiwa, lebih mementingkan sebuah keutamaan, memiliki kasih sayang kepada sesama, patuh dan tunduk terhadap hukum yang berlaku dan mempunyai jiwa keadilan. Religiusitas yang dimaksud disini mengarah pada aspek religi atau agama yang telah diresapi oleh individu di dalam keyakinan dan hatinya.<sup>6</sup>

Menurut Reynolds & Miller minat berwirausaha merupakan komitmen seorang pengusaha dalam memulai usahanya. Minat berwirausaha mengindikasikan kesiapan dan kesungguhan seseorang untuk menjalankan sebuah usaha. Minat berwirausaha dalam industri halal harus diolah karena bisnis halal tidaklah mudah.<sup>7</sup>

Isu kewirausahaan selalu menarik untuk diteliti karena perannya dalam menuntaskan banyak permasalahan ekonomi, baik skala mikro maupun makro. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas terkait minat berwirausaha yang dilakukan, namun masih sedikit penelitian yang membahas terkait kewirausahaan halal. Penelitian ini membahas hal yang lebih mendalam terkait kewirausahaan dan pariwisata halal.

---

<sup>6</sup> Bondan, Budi Prayogo, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi.” (Skripsi, . Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga,2020), h.36.

<sup>7</sup> Sulhaiini, Baiiq Naindai Aiuliai Airdaini, Wiji Riosianai , “Usaihai Pairiwisaitai Hailail: Sielf iEfficacy, Piengietaihuain Pairiwisaitai Hailail, Rieligiusitais dain Minait Bierwiraisaihai Maihaisiswai di Nusai Tienggairai Bairait,”..... h,259.

Pada penelitian yang dilakukan oleh sulhaini, Baiq pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dibidang pariwisata halal dan religiusitas mampu memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Hasil penelitian Abdullahi & Suleiman menyatakan bahwa Agama dan tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Berdasarkan fenomena yang mendasari perbedaan penelitian peneliti tertarik untuk membahas tentang **“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PADA USAHA PARIWISATA HALAL DI BANTEN (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten 2018)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan religiusitas seseorang terhadap minat berwirausaha.
2. Rendahnya minat berwirausaha bagi para mahasiswa.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah penelitian agar penelitian ini berfokus pada latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya dan keterbatasan penulis terhadap waktu, dana, kemampuan dan keadaan dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Penulis hanya melakukan penelitian Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Usaha Pariwisata Halal Di Banten.
2. Penelitian dilakukan terhadap Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Banten Tahun Angkatan 2018.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat berwirausaha pada usaha pariwisata halal di Banten?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat berwirausaha pada usaha pariwisata halal di Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat berwirausaha pada usaha pariwisata halal di Banten.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat berwirausaha pada usaha pariwisata halal di Banten.

## **F. Manfaat Penelitian/Signifikansi Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan hal baru untuk memahami dan menambah pengetahuan.

### 2. Bagi Pembaca

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh tingkat pengetahuan, religiusitas, dan minat berwirausaha pada usaha pariwisata halal.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan itensi berwirausaha.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan bisa menjadi kontribusi dan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan menambah pengetahuan dari segi teori dan studi kasus sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran akademik

#### 4. Bagi Pelaku Usaha

Sebagai pertimbangan yang objektif dalam pengambilan keputusan dan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pelaku usaha dimasa yang akan datang.

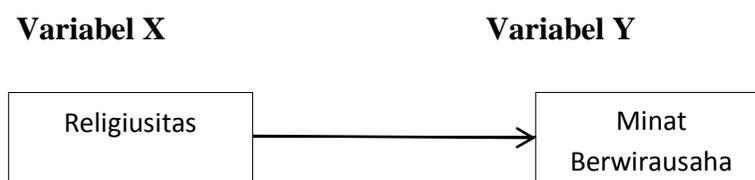
### **G. Kerangka Pemikiran**

Hubungan antara variabel Religiusitas dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Usaha Pariwisata Halal:

Religiusitas yang dimiliki oleh individu dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku keseharian yang bersangkutan dengan keyakinan yang dianutnya. Seorang pengusaha harus mempunyai pengetahuan terkait halal apabila berniat menciptakan produk halal. Menurut Kotler dalam penelitian yang dilakukan oleh Alam, menyatakan bahwa agama dapat membentuk tingkah laku seseorang. Artinya seseorang yang beragama memegang nilai tertentu yang dapat mempengaruhi keinginan dan keputusannya. Islam sebagai sebuah agama juga memiliki nilai tertentu tentang bagaimana cara menjalankan bisnis yang sesuai ajaran agama. Pengusaha dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung akan berwirausaha di industri halal agar tetap patuh pada syariat agamanya.

Tingkat religiusitas seseorang mampu menimbulkan keyakinan untuk berkarir sebagai pengusaha di industri pariwisata halal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin religius seseorang, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel religiusitas yang merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), yang akan mempengaruhi atau tidaknya terhadap minat berwirausaha (*Dependent Variable*).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang digunakan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan secara sistematis, maka dilakukan pemilihan pembahasan pada bagian-bagian tertentu yang berbentuk bab, sub bab, dan bagian-bagian yang lebih kecil. Sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian teoritis yang membahas mengenai landasan teori, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka penelitian, hubungan antar variabel dan hipotesis.

Bab tiga, berisi metode penelitian, menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang analisis data, menguraikan hasil penelitian dari objek yang diteliti, analisa, dan pembahasan analisa.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran.